

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah rencana serta prosedur yang mencakup berbagai asumsi luas sampai metode yang sifatnya rinci ketika pengumpulan data sampai analisis data.¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang bersifat sistematis terhadap fenomena serta hubungan-hubungan antar variabel.²

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasional, di mana metode korelasional digunakan untuk meneliti sejauhmana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain berdasarkan koefisien korelasi, sehingga dapat diketahui taraf hubungan antar variabel yang terjadi.

B. Variabel Penelitian

Sugiyono memaknai variabel penelitian sebagai atribut, nilai, atau sifat dari orang, objek, atau kegiatan yang bervariasi dan ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel bebas (dependen) dan 1 variabel terikat :

¹ Adhi Kusumastuti, Ahmad Khoiron, dan Taofan Achmadi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cetakan Pertama (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 1.

² Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Cetakan I (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 237–240.

1. Variabel Bebas (X1) : Komunikasi Interpersonal
2. Variabel Bebas (X2) : Suasana Hati (*Mood*)
3. Variabel Terikat (Y) : Manajemen Konflik³

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri yang berada di Jl. Sunan Ampel, Kelurahan Ngronggo, Kecamatan Kota, Kota Kediri, Jawa Timur. Lokasi penelitian berhubungan erat dengan subjek penelitian, dimana peneliti tertarik dengan fenomena yang beredar di kalangan mahasiswa Program Studi Psikologi Islam, yakni mahasiswa Program Studi Psikologi Islam angkatan 2019 di IAIN Kediri mengalami konflik diri yang menyebabkan hubungan interpersonal di lingkungan sosial mahasiswa menjadi renggang. Konflik diri yang dialami Mahasiswa Psikologi Islam tersebut disebabkan oleh persentase kelulusan Program Studi Psikologi Islam menjadi yang terkecil di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri, dengan persentase 1,73%, sehingga fokus yang harusnya ditujukan pada pengerjaan skripsi menjadi terganggu.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber atau objek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer yang didapat dari penyebaran angket atau kuisioner pada mahasiswa

³ *Ibid.*, 305.

Program Studi Psikologi Islam angkatan 2019 yang sedang dalam proses pengerjaan skripsi.

2. Data Sekunder

Sementara data sekunder merupakan data pendukung yang didapat dari sumber lain seperti buku, jurnal, profil lembaga, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, data sekunder didapat dari hasil observasi dan wawancara, serta profil lembaga Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.⁴

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang tersusun dari subjek/objek yang dipandang serta ditetapkan peneliti sebagai karakteristik tertentu dengan tujuan untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan.⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah 173 mahasiswa semester akhir Program Studi Psikologi Islam IAIN Kediri (angkatan 2019) yang tengah mengerjakan skripsi.

2. Sampel

Arikunto menyebutkan jika sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil menggunakan cara serta memiliki karakteristik tertentu. Sampel harus jelas, lengkap, serta dapat mewakili seluruh populasi penelitian yang ada. Kemudian, Sugiyono berpendapat bahwa

⁴ *Ibid.*, 245-247.

⁵ Dominikus Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cetakan Pertama (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), 110.

sampel merupakan sebagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁶

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling didefinisikan oleh Murgono sebagai suatu cara dalam menentukan sampel dengan jumlah sama dengan ukuran sampel yang akan dijadikan data penelitian, yang tentunya perlu pertimbangan sifat-sifat penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.⁷

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kelompok *probability sampling* dengan teknik sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Ciri utama dalam *simple random sampling* ini semua unsur dari anggota populasi berkesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. Sehingga teknik ini dilakukan secara acak tanpa melihat syarat-syarat tertentu.

Pada penelitian ini, rumus *simple random sampling* yang digunakan oleh peneliti adalah rumus yang dikemukakan oleh Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5%.

Keterangan :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = *standart error* 5%

⁶ *Ibid.*, 112.

⁷ *Ibid.*, 364.

maka, perhitungannya demikian :

$$n = \frac{173}{1 + 173(0,05)^2}$$

$$n = 120,76$$

Dapat diketahui jumlah sampel pada perhitungan yang menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% yaitu berjumlah 120,76 mahasiswa. Dikarenakan jumlah sampel tersebut masih dalam bentuk bilangan pecahan, maka dibulatkan menjadi 121 mahasiswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu langkah terpenting dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data yang tujuannya adalah untuk memperoleh data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket atau kuisisioner. Sugiyono mengartikan kuisisioner atau angket sebagai teknik pengumpulan data dimana angket atau kuisisioner tersebut disebar pada responden dalam bentuk pernyataan.⁸

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian didefinisikan oleh Ibnu Hadjar sebagai alat ukur yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi kuantitatif mengenai variasi karakteristik pada variabel yang dilakukan secara objektif.⁹ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian dengan skala *likert*, dimana skala *likert* merupakan skala yang dirancang

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 194.

⁹ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Cetakan I (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 384.

dalam menunjukkan sikap pro dan kontra, sikap setuju atau tidak setuju, serta sikap positif atau sikap negatif pada objek sosial yang sedang diteliti.¹⁰

Subjek pada penelitian ini merupakan mahasiswa Program Studi Psikologi Islam IAIN Kediri angkatan 2019 yang telah proses mengerjakan skripsi, sehingga objek sosial pada penelitian ini berlaku sebagai objek sikap yang jawaban atau responnya berupa; sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), tidak berpendapat (TB), setuju (S) serta sangat setuju (SS). Dari setiap jawaban atau respon tersebut diberikan skor mulai dari 1 hingga 5, sesuai kelompok *favorable* atau *unfavorable*. Berikut skor yang digunakan peneliti menurut Sugiyono :

Tabel 3.1

Penskoran Skala Menurut Sugiyono

Respon	Skor	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
Tidak Setuju (TS)	2	4
Tidak Berpendapat (TB)	3	3
Setuju (S)	4	2

¹⁰ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Edisi II (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019), 137.

Sangat Setuju (SS)	5	1
--------------------	---	---

(Sumber : Diolah Sendiri)

Skala yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan variabel bebas dan variabel terikat yang telah ditulis pada landasan teori di atas yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat, ketiga variabel tersebut antara lain :

1. Skala Manajemen Konflik (Y)

Skala manajemen konflik ditentukan berdasarkan dimensi yang dikemukakan oleh Thomas dan Kilmann, yakni; kerja sama dan keasertifan.

Tabel 3.2

Blue Print Skala Manajemen Konflik (Y)

No.	Dimensi/ Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			F	UF	
1.	Kerja Sama	Menjaga hubungan baik	1, 15	8, 22	4
		Mengorbankan kesenangan individu demi individu lain	9, 23	2, 16	4
		Mendengarkan pendapat individu lain	3, 17	10, 24	4
		Tidak melakukan tindakan agresi	11, 25	4, 18	4
2.	Keasertifan	Perhatian rendah pada individu lain	5, 19	12, 26	4
		Fokus pada tujuan pribadi individu	13, 27	6, 20	4
		Mencari jalan yang	7, 21	14, 28	4

		menguntungkan bagi diri individu			
Total			14	14	28

(Sumber : Diolah Sendiri)

2. Skala Komunikasi Interpersonal (X1)

Skala komunikasi interpersonal ditentukan berdasarkan lima dimensi yang dikemukakan oleh Devito, yakni; keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, serta kesetaraan.

Tabel 3.3

Blue Print Skala Komunikasi Interpersonal (X1)

Komunikasi Interpersonal (X1)					
No.	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			F	UF	
1	Keterbukaan	Mampu menyampaikan pemikiran atau pendapat kepada orang lain	1, 19	10, 28	4
		Jujur dalam melakukan komunikasi	11, 29	2, 20	4
		Dapat menerima pemikiran serta pendapat orang lain	3, 21	12, 30	4
2	Empati	Dapat menunjukkan empati (verbal/non verbal) serta dapat menjadi pendengar yang baik	13, 31	4, 22	4
		Dapat terbawa suasana saat berinteraksi	5, 23	14, 32	4
3	Sikap	Dapat mendukung secara	15, 33	6, 24	4

	Mendukung	moril kepada teman			
		Dapat memberikan dorongan positif kepada teman	7, 25	16, 34	4
4	Sikap Positif	Secara tegas menyatakan sikap positif dan dapat menunjukkannya ketika berinteraksi	17, 35	8, 26	4
5	Kesetaraan	Dapat menerima semua pihak (bernilai sama)	9, 27	18, 36	4
Total			18	18	36

(Sumber : Diolah Sendiri)

3. Skala Suasana Hati (X2)

Skala suasana hati ditentukan berdasarkan dimensi yang dikemukakan oleh Zevon dan Watson, yaitu dimensi *positive mood* atau afek positif dan *negative mood* atau afek negatif.

Tabel 3.4**Blue Print Skala Suasana Hati (X2)**

No.	Dimensi/ Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			F	UF	
1.	<i>Positive Mood</i>	Adanya rasa ketertarikan	1, 37	13, 25	4
		Merasakan keyakinan diri	14, 26, 49	2, 38	5
		Adanya keceriaan	3, 39	15, 27	4
		Adanya rasa nyaman/rileks	16, 28	4, 40	4
		Adanya ketenangan dalam diri	5, 41	17, 29, 50	5
		Memiliki kendali atas diri	18, 30	6, 42	4
2.	<i>Negative Mood</i>	Adanya rasa bosan	7, 43	19, 31	4
		Adanya kelambanan yang ditandai dengan rasa malas	20, 32	8, 44	4
		Adanya kelelahan yang ditandai dengan rasa kantuk	9, 45, 51	21, 33	5
		Adanya rasa gugup	22, 34	10, 46	4
		Adanya rasa tertekan	11, 47	23, 35	4
		Adanya rasa cemas	24, 36	12, 48	4
Total			26	25	51

(Sumber : Diolah Sendiri)

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu cara dalam mendapatkan informasi melalui proses pengolahan data sehingga karakteristik data yang diteliti dapat dipahami dan dapat dijadikan jawaban untuk menjawab berbagai permasalahan dalam penelitian. Kaul memaknai analisis data sebagai suatu proses mulai dari mempelajari teori secara terorganisir, mempelajari data dari berbagai sudut pandang sampai mengeksplorasi tentang kemungkinan menemukan fakta-fakta baru.¹¹

Untuk mengetahui pengaruh antara komunikasi interpersonal dan suasana hati (*mood*) terhadap manajemen konflik pada mahasiswa Psikologi Islam angkatan 2019 di IAIN Kediri, diperlukan beberapa langkah dalam pengolahan data. Langkah-langkah dalam pengolahan data tersebut mencakup :

1. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah proses menyajikan data yang didapat peneliti dalam bentuk tabel-tabel yang telah ditentukan sebelumnya sehingga dapat dilakukan proses pemberian skor atau *skoring*. Kemudian, hasil dari proses pemberian skor nantinya akan dihitung kembali untuk mengelompokkan menjadi beberapa tingkat. Adapun fungsi dari tabulasi data adalah untuk memudahkan peneliti dalam menyajikan serta menghitung data yang terkumpul.

¹¹ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Cetakan I (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 376.

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila hasil dari pengukuran instrumen tersebut dalam menjalankan fungsinya sesuai dengan tujuan dari pengukuran. Pada penelitian ini, peneliti memperoleh uji validitas instrumen melalui *professional judgment* dengan mengkonsultasikan instrumen penelitian kepada dosen pembimbing. Dasar keputusan pada uji validitas dalam penelitian ini dengan membandingkan antara nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} dan dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Item yang tidak memenuhi syarat valid akan dinyatakan gugur atau harus dihilangkan karena tidak dapat memenuhi persyaratan sebagai instrumen.

- 1) Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item dinyatakan valid.
- 2) Apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Hasil pengujian instrumen yang konsisten terhadap sesuatu yang akan diukur, maka dapat dikatakan penelitian tersebut memiliki tingkat reliabilitas tinggi. Atau dapat juga dikatakan apabila tingkat koefisien reliabilitas suatu instrumen semakin reliabel mendekati angka 1,00. Nilai koefisien uji reliabilitas berada pada rentang 0-1,00. Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas instrumen peneliti menggunakan *Cronbach's Alpha* pada program *SPSS for windows* versi 25 dengan dasar keputusan menurut Arikunto yang disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 3.5

Dasar Keputusan Uji Reliabilitas

Nilai Interval	Nilai Interval
>0,200	>0,200
0,200-0,390	0,200-0,390
0,400-0,590	0,400-0,590
0,600-0,790	0,600-0,790
0,800-1,000	0,800-1,000

(Sumber : Diolah Sendiri)

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Residual

Model regresi yang baik adalah model regresi yang nilai residu antar variabelnya terdistribusi secara normal. Sehingga diperlukan uji normalitas residual yang bertujuan untuk melihat nilai residu antar variabel terdistribusi secara normal atau tidak.¹² Pada penelitian ini, uji normalitas residual dilakukan dengan melihat nilai *Sig.* pada tabel yang menggunakan metode *One-sample Kolmogorov-smirnov* pada program *SPSS for windows* versi 25 dengan dasar keputusan :

- 1) Apabila nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$, maka data terdistribusi secara normal.
- 2) Apabila nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* $\leq 0,05$, maka data tidak terdistribusi secara normal.

¹² Yenny Ernitawati, Nurul Izzati, dan Andi Yulianto, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi," *Jurnal Proaksi* Volume 2 (2020): 75.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel secara linier atau tidak linier dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Test for linierity* untuk menguji linieritas dengan dasar keputusan :

- 1) Apabila nilai Sig. > 0,05, maka variabel berhubungan secara linier.
- 2) Apabila nilai Sig. < 0,05, maka variabel berhubungan secara tidak linier.

4. Uji Hipotesis

Sugiyono mengemukakan analisis regresi berganda bertujuan untuk melakukan prediksi tentang keadaan variabel terikat (*dependent*) apabila dua atau lebih variabel bebas (*independent*) digunakan sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Adapun fungsi dari teknik analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh antara komunikasi interpersonal (X1) dan suasana hati (X2) terhadap manajemen konflik (Y) secara signifikan.

Sedangkan untuk mengetahui variabel bebas mana yang lebih dominan atau paling mempengaruhi variabel terikat Y, dapat dilihat dengan membandingkan nilai dari *Standardized Coefficient Beta* antar variabel bebas (X1 dan X2). Nilai *Standardized Coefficient Beta* tertinggi yang dikatakan lebih dominan atau paling besar pengaruhnya terhadap variabel terikat Y. Nilai *Standardized Coefficient Beta* dapat dilihat melalui tabel output *Coefficient SPSS*.

Persamaan regresi linier berganda yang digunakan pada penelitian adalah $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$.

Keterangan :

Y : Manajemen konflik

α : Konstanta

β : Koefisien regresi variabel bebas

X1 : Komunikasi interpersonal

X2 : Suasana hati (*mood*)

e : Error

Kemudian, dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Apabila *Sig. F change* < 0,05, maka terdapat pengaruh sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.
- b. Apabila *Sig. F change* > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh sehingga H_a ditolak dan H_o diterima.